

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab 4 dengan analisis deiksis persona dalam cerpen pada harian umum *Galamedia*, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini.

1. Bentuk deiksis pronomina persona yang terdapat dalam rubrik cerpen di H.U *Galamedia* di antaranya:

- a. persona pertama tunggal bentuk: *aku, saya, uing, aing*;
- b. persona pertama tunggal bentuk klitika lekat kiri *ku-* dan lekat kanan *-ku*;
- c. persona pertama jamak bentuk *kami, kita*;
- d. persona kedua tunggal bentuk: *kamu, -mu, kau*; dalam bentuk sapaan kata *Non, Sayang atau say, rayi, kakang, nak, bos, nyai, ibu dan bapak*;
- e. persona kedua jamak bentuk: *kalian*;
- f. persona ketiga tunggal bentuk: *ia, dia, -nya, beliau*; dalam bentuk penamaan atau sebutan *bule itu, gadis itu, teman gadis itu, mbok Ijah, Bu Lastri, pak tua itu*;
- g. persona ketiga jamak bentuk: *mereka*.

2. Jenis pronomina persona yang paling dominan digunakan dalam cerpen-cerpen ini adalah pronomina persona ketiga tunggal dengan persentase 30,2%, beda tipis dengan persona pertama tunggal dengan persentase 29,5%.

3. Peran semantis deiksis persona yang terdapat dalam cerpen ini adalah sebagai pelaku, peruntung, pengalam dan sasaran. Untuk persona pertama lebih banyak berperan sebagai pelaku atau pembicara, persona kedua berperan sebagai lawan bicara, dan persona ketiga berperan sebagai yang dibicarakan.

4. Inferensi atau makna implisit dalam cerpen-cerpen ini adalah berupa kesimpulan yang diambil berdasarkan teori SPEAKING dan pendesksiannya sebagai berikut;

a. *setting* atau tempat yang dipakai dalam cerita tersebut adalah di rumah, di halaman rumah, di sekolah, di halte, di terminal, di jalan, di pantai, di Cafe, dan di taman;

b. *participant* tau tokoh dalam cerpen yang paling dominan adalah tokoh aku, tokoh lainnya sebagai tokoh pendamping yang perannya lebih sedikit;

c. *end* atau tujuan pembicaraan dari penulis cerpen (penutur) menyampaikan cerita singkat sebagai informasi, berbagi pengalaman dengan pendengar (petutur);

d. *act* atau bentuk isi ujaran berupa dialog antar tokoh.

e. *key* atau nada dalam menyampaikan cerita bermacam-macam di antaranya nada sedih, marah, gembira, kesal tergantung isi cerita;

f. *instrumentalities*, bahasa yang dipakai berupa tulisan, penggunaan bahasa sehari-hari dan tidak terlalu formal;

g. *norm*, aturan berinteraksi antara si penutur dan lawan tutur, atau antara penulis dan pembaca;

h. *genre*, bentuk penyampaian dalam cerpen tentunya bersifat narasi, tidak ada unsur puisi maupun sajak.

5.2 Saran

a. Untuk peneliti lain

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti deiksis waktu, tempat, wacana dan sosial. Melakukan analisis deiksis dari media elektronik misalnya dari tindak tutur sinetron.

b. Untuk Media Massa

Pihak media, seharusnya lebih memilih dan memilah cerpen mana yang bagus untuk disajikan dalam setiap terbitnya, agar pembaca Koran lebih tertarik.

c. Untuk penulis Cerpen

Bagi para penulis cerpen media cetak, hendaknya lebih menyajikan cerita yang lebih bervariasi dan khususnya pada penggunaan deiksis persona supaya lebih beragam, atau memunculkan bentuk-bentuk baru.